

## ANALISIS PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA YANG MENANAM CABAI DI PEKARANGAN RUMAH DI DESA BULOTALANGI KECAMATAN BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Surya Saputra Taniyo<sup>\*1)</sup>, Irwan Bempah<sup>2)</sup>, Yuliana Bakari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

<sup>2)3)</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the income of housewives who utilize their home gardens for chili cultivation in Bulotalangi Village, Bulango Timur Sub-district, Bone Bolango Regency. The research was conducted from August to September 2023 and involved 21 housewives as respondents who cultivated chili in their home yards. Primary and secondary data were collected through documentation, interviews, and observations, and were analyzed using farm income analysis and the R/C ratio approach. The results show that the average annual net income obtained from chili farming is IDR 13,340,214, with an R/C ratio of 9.38, indicating that the farming activity is highly profitable and economically feasible. These findings highlight that utilizing home gardens for chili cultivation can significantly contribute to improving household income and strengthening the economic role of women in rural areas.*

**Keywords:** Chili Farming, Household Income, Housewives, Home Garden Utilization, R/C Ratio

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan ibu rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya cabai di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Penelitian dilaksanakan pada Agustus–September 2023 dengan melibatkan 21 responden ibu rumah tangga yang menanam cabai di pekarangan. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan pendapatan usahatani dan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh responden mencapai Rp 13.340.214 per tahun, dengan nilai R/C ratio sebesar 9,38, yang mengindikasikan bahwa usahatani cabai sangat layak dan menguntungkan. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan pekarangan sebagai lahan budidaya cabai mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

**Kata Kunci:** Usahatani Cabai, Pendapatan Rumah Tangga, Ibu Rumah Tangga, Pemanfaatan Pekarangan, R/C Ratio

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara tropis dengan variasi agroklimat yang tinggi, hal ini menguntungkan bagi Indonesia, karena musim buah, sayur dan bunga dapat berlangsung sepanjang tahun. Studi Tirani, dkk., 2018 menyebutkan bahwa pembangunan pertanian merupakan suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani, tetapi sekaligus juga untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*). Selain itu, peran sektor pertanian yaitu sebagai sumber penghasil

devisa negara, merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, serta merupakan salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kersektor bila dilihat dari jumlah orang yang bekerja, maka sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerj (Munandar ,2021).

Cabai merah adalah komoditas hortikultura yang penting, tetapi kuantitas dan kualitas produksinya masih rendah. Permintaan ketersediaan cabai di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta pertumbuhan industri pengolahan cabai merah (Kementrian Pertanian, 2017).

\*Alamat Email:

[suryasaputrataniyo@gmail.com](mailto:suryasaputrataniyo@gmail.com)

Tingginya permintaan cabai merah dikarenakan cabai merah merupakan komoditas pertanian yang mengandung zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia (Bete dan Taena, 2018). Menurut Warisno (2010) dan Maulana (2015) kebutuhan cabai merah di Indonesia sebanyak 4 kg/kapita/tahun. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya jumlah penduduk serta berkembangnya sektor industri yang membutuhkan bahan baku cabai merah. Cabai merah bagi masyarakat sudah tidak asing lagi, hampir semua orang sudah mengenal tanaman ini. Faktor sosial ekonomi seperti pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga juga diduga kuat memiliki pengaruh terhadap permintaan rumah tangga untuk konsumsi cabai (Noviasari, 2014).

Berdasarkan masalah di atas, maka sebagai manusia dituntut untuk kreatif untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kaum perempuan di zamam sekarang ini, dalam hal ini ibu rumah tangga dituntut untuk, membantu suami dalam menghadapi perekonomian saat ini. Pemberdayaan perempuan saat ini sangat penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kaum perempuan harus terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga.

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti jika dikaitkan dengan besarnya peran ibu rumah tangga atau istri petani dalam membudidayakan tanaman Cabai di Desa Bulotalangi, Kecamatan Bulango Timur. Berdasarkan penelitian awal, ibu rumah tangga tidak hanya membantu petani dalam menanam, bahkan juga dalam proses budidaya dan pemasaran cabai rawit, sehingga secara tidak langsung ibu rumah tangga di Desa Bulotalangi dapat berperan sebagai petani. Terutama bagi ibu rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan rumah tangga sebagai lahan budidaya cabai rawit. Meskipun demikian, kajian mengenai pendapatan rumah tangga ibu rumah tangga yang dihasilkan berdasarkan hasil usahatani cabai rawit yang dibudidayakannya masih sangat jarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan ibu rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk

budidaya cabai di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Suratiah, 2016). Usahatani dapat dikelompokkan berdasarkan corak, sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani. Definisi usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi tingginya (Soekartawi, 2011).

### Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang Wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau dengan pengertian lain ibu rumah tangga adalah seorang istri (Ibu) yang mengurus berbagai macam pekerjaan dalam rumah tangga atau tidak berkerjakantor (Fatonah, 2017). Kata perempuan secara etimologi berasal dari kata empu yang berarti tuan, orang yang mahir berkuasa, ataupun kepala, hulu, atau yang paling besar; maka kata empu jari "*ibu jari*", empu gending yang mahir menciptakan tembang.

Ibu rumah tangga juga memiliki peran yang besar dalam membantu perekonomian rumah tangga sebab ibu yang mengatur pemasukan serta pengeluaran keuangan dalam rumah tangga meskipun ibu tidak bekerja luar ibu berusaha memperoleh pekerjaan disebabkan karena adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan kerja yang membutuhkan tenaga kerja wanita antara lain produksi sayuran dan industri lainnya yang dilakukan oleh kaum wanita (Az Zahra, 2022).

**Analisis Pendapatan**

Menurut Hernanto (1996), analisis pendapatan terhadap usahatani penting dalam kaitanya dengan tujuan yang hendak akan dicapai oleh setiap usahatani dengan berbagai pertimbangan dan motivasinya. Analisis pendapatan pada dasarnya memerlukan 2 (dua) keterangan pokok yaitu (a) keadaan penerimaan, dan (b) keadaan pengeluaran (biaya produksi) selama jangka waktu tertentu. Menurut (Sukirno, 2014) pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari keseluruhan anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. (Soekartawi 2006) menambahkan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Menganalisis pendapatan yang diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango pada bulan Agustus hingga September 2023.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer adalah wawancara dengan subjek

penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau mengumpulkan data secara tidak langsung

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subyek atas sesuatu karakter yang dijadikan subyek penelitian dengan memiliki sifat dan karakter yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga.

Adapun teknik penarikan sampel dilakukan menggunakan metode sampel jenuh, dimana semua populasi menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, responden merupakan populasi ibu rumah tangga di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yang membudidayakan cabai rawit dengan memanfaatkan lahan pekarangan, yaitu sebanyak 21 orang ibu rumah tangga.

**Teknik Analisis Data Analisis Pendapatan**

Analisis data penelitian menggunakan analisis pendapatan dan analisis R/C ratio. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam suatu proses produksi, yang dapat dihitung dengan rumus (Suratiyah, 2009)

1. Biaya Usahatani

$$TC = VC / FC$$

Di mana:

TC = Biaya Total (Rp)

VC = Biaya Tetap

FC = Fixed Cost

2. Penerimaan Usahatani:

$$TR = Q \cdot Px$$

Di mana:

TR = Penerimaan produksi/pendapatan kotor (Rp)

Q = Kuantitas Produksi (kg)

Px = Harga per satuan produksi (Rp/kg)

3. Pendapatan Usahatani

$$I = TR - TC$$

Di mana:

I = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

4. Analissi R/C ratio

Analisis R/C Ratio adalah merupakan uji kelayakan usaha yakni membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya. Semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh (Soekartawi, 2010).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Adapun kriteria keputusan dari R/C ratio adalah sebagai berikut:

- a. Jika R/C Ratio > 1, maka usahatani tanaman cabai merah menguntungkan untuk dijadikan sebagai suatu kegiatan usahatani.
- b. Jika R/C Ratio < 1, maka usahatani tanaman cabai merah tidak menguntungkan (rugi) untuk dijadikan sebagai suatu kegiatan usahatani.
- c. Jika R/C Ratio = 1 maka usahatani tanaman selada tidak menguntungkan, tetapi juga tidak merugikan (impas).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Usaha Tanaman Cabai Ibu Rumah Tangga**

Para wanita dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tidak terlepas dari pekerjaan utama mereka sebagai ibu rumah tangga seperti mulai dari mengurus suami, mengurus anak, mencuci, memasak dan membersihkan rumah. Tugas utama tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap ketentraman dan kesejahteraan keluarga. Di zaman sekarang wanita tidak hanya melakukan tugas tersebut namun juga sebagian besar mamiliki pekerjaan diluar rumah.

Seperti para ibu rumah tangga di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yang turut bekerja sebagai petani Cabai demi membantu memberi kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango

hampir sebagian besar penduduknya memperoleh penghasilan dari bertani, wanita di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango memilih bertani cabai untuk membantu penghasilan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini didukung dengan memanfaatkan lahan yang mereka miliki dengan adaya ketersediaan lahan yang dimiliki kedua orang tua mereka.

**Analisis Biaya Tetap Usahatani Ibu Rumah Tangga**

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh ibu rumah tangga sebagai usahatani cabai tanaman cabai di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yang relatif tetap jumlahnya terus dikeluarkan walaupun produksi atau hasil panen yang dihasilkan besar atau kecil. Ada dua jenis biaya tetap yang dikeluarkan oleh ibu rumah tangga sebagai usaha tani yaitu biaya penyusutan alat dan biaya pajak . berikut di bawah ini menunjukkan tabel rata-rata nilai penyusutan alat ibu rumah tangga usahatani.

**Tabel 1.**  
**Rata-rata Nilai Penyusutan Alat**

Jenis Alat	Nilai Penyusutan
Cangkul	56.548
Pacul	27.619
Sprayer	216.667
Jumlah	300.834

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas (Tabel 1) bahwa rata-rata jumlah nilai penyusutan alat pada usahatani cabai sebesar Rp. 300.834 yang terdiri dari penyusutan peralatan seperti cangkul, pacul dan sprayer. Nilai penyusutan terbesar yaitu penyusutan alat sprayer, yaitu sebesar Rp. 216.667.

**Tabel 2.**  
**Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap dan pajak**

Jenis Alat	Nilai Penyusutan
Nilai penyusutan	300.834
Pajak	12.810
Jumlah	313.644

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan rata-rata biaya tetap usahatani yang terdiri dari biaya penyusutan dan pajak. Rata-rata total nilai

penyusutan alat adalah sebesar Rp. 300.834, pajak yang dibayar per tahun oleh usahatani responden yaitu sebanyak Rp. 12.810 dari usahatani responden berjumlah 21 orang. Jadi total rata-rata biaya tetap yaitu Rp 313.644.

**Analisis Biaya Variabel Usahatani Ibu Rumah Tangga**

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh usahatani ibu rumah tangga responden dalam proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi yang biayanya berubah ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk, benih ,pestisida, dan tenaga kerja.

**Tabel 3.**

**Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Tanaman Cabai oleh Ibu Rumah Tangga**

Uraian	Satuan	Total Biaya Variabel (Rp)
Biaya Variabel (VC)		
- Bibit	Gr	180.000
- Pupuk		
a. Pupuk Urea	Kg	106.667
b. Pupuk TSP	Kg	233.333
c. Pupuk MPK	Kg	188.571
- Pestisida		
a. Herbisida	Ml	89.762
b. Fungisida	Gr	70.476
- Biaya tenaga kerja		
Panen		408.333
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>1.277.142</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Biaya variabel pada usahtani cabai rawit yang dibudidayakan oleh ibu rumah tangga terdiri dari biaya untuk pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 1.277.142. Biaya variabel terbesar adalah untuk biaya pembayaran tenaga kerja panen yaitu sebesar Rp. 408.333. Biaya pembelian bibit sebesar Rp. 180.000. Sedangkan untuk biaya pupuk terbesar yaitu untuk pembelian pupuk TSP.

**Analisis Penerimaan**

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah

produksi dengan harga produksi tersebut (Putong, 2003).

Hasil analisis penerimaan ibu rumah tangga sebagai usaha tani cabai di di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yaitu dapat di lihat pada tabel 4.

**Tabel 4.**

**Penerimaan Rata-Rata Usahatani Tanaman Cabai Oleh Ibu Rumah Tangga**

Penerimaan (TR)	Satuan	Jumlah (Rp)
Produksi	Kg	553
Harga Produksi	Rp	27.000
<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp</b>	<b>14.931.000</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 4. Menunjukkan bahwa besarnya penerimaan yang diperoleh ibu rumah tangga sebagai usahatani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga dan harga jual yang sesuai, maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh Ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango bahwa produksi cabai dengan jumlah 553/kg, kemudian Harga Produksinya adalah Rp 27.000. dengan total penerimaan Rp 14.931.000

**Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Ibu Rumah Tangga**

Pendapatan petani merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang di keluarkan dalam berusahatani cabai yang berada di lokasi penelitian. Analisis biaya dan pendapatan usahatani cabai di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.**

**Analisis Total Biaya Usahatani Tanaman Cabai oleh Ibu Rumah Tangga**

Uraian	Jumlah (Rp)
a. Biaya variabel	Rp. 1.277.142
b. Biaya tetap	Rp. 313.644
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 1.590.786</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Total biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani ibu rumah tangga cabai merah. Biaya ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari rincian biaya tetap pada usahatani di Desa

Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani ibu rumah tangga di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

**Tabel 6.**

**Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Cabai Oleh Ibu Rumah Tangga**

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	Rp. 14.931.000
Total Biaya	Rp. 1.590.786
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. 13.340.214</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa total pendapatan dengan jumlah Rp. 13.340.214. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hernanto (1994) yang mengatakan bahwa besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

**Analisis R/C Ratio**

Analisis (R/C Ratio) merupakan besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha ibu rumah tangga, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha. Dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.

**Tabel 7.**

**Analisis R/C Ratio Ibu Rumah Tangga Responden Usahatani Cabai**

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	14.931.000
Biaya Produksi	
a. Biaya Variabel	1.277.142
b. Biaya Tetap	313.644
Total Biaya Produksi	1.590.786
Pendapatan	13.340.214
<b>(R/C Ratio)</b>	<b>9,38</b>

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp. 14.931.000 dan total biaya yang dikeluarkan berproduksi sebesar Rp. 1.590.786. Ratio penerimaan (R/C Ratio) diperoleh dari

sebesar penerimaan dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan yaitu sebesar 9,38. Nilai R/C ratio sebesar 9,38, yang berarti setiap Rp1 biaya produksi yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp9,38. Nilai R/C ratio yang jauh lebih besar dari 1 ini menegaskan bahwa kegiatan budidaya cabai di pekarangan rumah sangat layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Tingginya nilai rasio tersebut dipengaruhi oleh biaya produksi yang relatif rendah, terutama karena penggunaan lahan pekarangan dan tenaga kerja keluarga, sementara harga jual cabai tergolong tinggi dan stabil. Dengan demikian, usahatani cabai tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan rumah tangga, tetapi juga menunjukkan potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai usaha produktif bagi ibu rumah tangga. artinya setiap Rp1, yang dikeluarkan oleh ibu rumah tangga akan diperoleh keuntungan sebesar Rp.9,38. Dengan demikian, analisis kelayakan usahatani oleh ibu rumah tangga menanam cabai di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango tersebut dikatakan menguntungkan karena R/C Ratio >1.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan rumah pada tanaman cabai di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango sebesar Rp. Rp. 13.340.214/tahun.

**DAFTAR PUSTAKA**

Az Zahra. 2022. Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana* 13(1) : 52-64.

Fatonah, A. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pelestarian Minuman Tradisional Bir Pletok Study Kasus: Kelompok Wanita Tani Cempaka Rw 02 Petukangan Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah (UIN) Jakarta).

Hernanto, F. 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta

Kementrian Pertanian. 2017. Pengembangan Tanaman Hortikultura dan Ketahanan

- Terhadap Hama dan Penyakit.  
Indonesia.
- Munandar, 2021. Bertanam Cabai. Jakarta:  
Penebar Swadaya.
- Noviasari, T. 2014. Permintaan Konsumen  
Rumah Tangga Terhadap Cabai Merah  
di Kecamatan Coblong Kota Bandung.  
Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Tirani; Yudi Sapta Pranoto dan Haryono  
Moelyo. 2018. Kontribusi Sektor  
Pertanian berdasarkan Keunggulan  
Wilayah di Kabupaten Bangka. Caraka  
Tani: *Journal of Sustainable  
Agriculture*. 2018. 33 (1), 42-49.
- Putung. 2003. Pengantar Ekonomi Mikro dan  
Makro. Ghalia Indonesia.
- Suratiyah, Ken. 2016. Ilmu Usahatani.  
Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sukirno. 2014. Analisis Pendapatan dan  
Kelayakan Usaha Tani Cabai Rawit di  
Subak Baturiti Desa Balinggi  
Kecamatan Balinggi Kabupaten Paringi  
Moutong. J. Agrotekbis. 1(2): 166-172.
- Soekartawi, Soeharjo. A, John L. Dillon, dan J  
Hardaker, 2011. Ilmu Usahatani  
dan Penelitian untuk Pengembangan  
Petani kecil. Penerbit Universitas  
Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. Analisis Pendapan dan  
Biaya Produksi Usaha Tani Padi.  
Penerbit Swadaya Jakarta.